



**PENINGKATAN PEMAHAMAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI  
BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *BRAINSTORMING* PADA SISWA KELAS 7**

**Mustofa Bisri<sup>1\*</sup>, Risca Pramudia Trisnani<sup>1</sup>, Abdul Maliq<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.1, Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia

\*[kangmusofficial77@gmail.com](mailto:kangmusofficial77@gmail.com)

**ABSTRAK**

Konsep pendidikan akan semakin terasa penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan di dunia kerja yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Perwujudan perilaku yang bertanggung jawab untuk anak diperlukan kepedulian dari setiap pihak baik pemerintah keluarga dan sekolah. tanggung jawab merupakan proses melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. tujuan layanan ini ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab sebagai siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan desain kolaboratif. subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari siswa siswa kelas 7B SMPN 1 Siman yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil layanan dapat diketahui bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: bimbingan klasikal; siswa; tanggung jawab

***IMPROVING UNDERSTANDING OF STUDENT RESPONSIBILITY THROUGH  
CLASSICAL GUIDANCE OF BRAINSTORMING TECHNIQUES IN CLASS 7  
STUDENTS***

**ABSTRACT**

*The concept of education will become increasingly important when a person must enter social life and in the world of work concerned must be able to apply what is faced in daily life now and in the future. The realization of responsible behavior for children requires concern from all parties, both the government, families and schools. Responsibility is the process of training someone to act according to the rules. the purpose of this service is to increase students' understanding of responsibility as students. The type of research used in this research is PTBK research (Guidance and Counseling Action Research) with a collaborative design. The research subjects in this study consisted of 26 students in class 7B SMPN 1 Siman. Based on the results of the service, it can be seen that classical guidance services can increase students' understanding of responsibility.*

*Keywords: classical guidance; responsibilities; students*

**PENDAHULUAN**

Perilaku merupakan aspek yang sangat penting dalam mendidik anak, tanpa perilaku yang baik seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu sangat penting untuk membentuk insan yang mempunyai perilaku yang baik, akhlak atau budi pekerti individu lainnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga demokrasi serta tanggung jawab (UU no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3). Konsep pendidikan akan semakin terasa penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan di dunia kerja yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Perwujudan perilaku yang bertanggung jawab untuk anak diperlukan kepedulian dari setiap pihak baik pemerintah keluarga dan sekolah. Menurut Roswita (2009) tanggung jawab merupakan proses melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Selanjutnya Rusdinal (2005) mengemukakan bahwa rahasia keberhasilan adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran di sekolah. Selanjutnya Hasan (2010) menyatakan bahwa tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

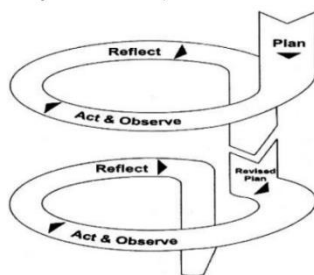
Pada kegiatan pembelajaran seorang guru sangat terbatas untuk memantau suatu perilaku yang dilakukan peserta didik sehingga anak kurang maksimal dalam menanamkan rasa tanggung jawabnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa melalui layanan bimbingan klasikal. Menurut Andani dkk (2020) Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan. Pelaksanaan memerlukan kesungguhan yang meliputi profesionalitas yang tinggi sehingga memberikan dampak perubahan yang positif terhadap perkembangan diri siswa. Layanan Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada konseli untuk mengembangkan potensi dan memberikan pemahaman pada bidang Pribadi, social, belajar dan karir. Menurut Achsan (dalam Rismawati, 2015) format layanan klasikal adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas. Senada dengan Rosidah (2017) Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Tujuan bimbingan klasikal menurut Rohmah dkk (2021) tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan siswa dalam kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Teknik dalam layanan ini menggunakan teknik brainstorming, menurut Mainilawati dkk (2020) *Brainstroming* merupakan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu, dengan menggunakan teknik brainstorming siswa dapat memiliki pemikiran baru dan secara bebas mengutarakannya. Selanjutnya menurut Rawlinson (dalam Sarifudin, 2021) *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode brainstorming ini konseli

dilatih untuk mencari, menemukan dan mengemukakan gagasannya sebanyak mungkin dalam proses layanan bimbingan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan desain kolaboratif. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model Kemmis & Mc Taggart

Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari siswa-siswa kelas 7B SMPN 1 Siman yang berjumlah 26 siswa, yang dapat dikategorikan yang kurang bertanggung jawab dan kurang memahami tanggung jawab ada 14 siswa. Pada kegiatan ini layanan bimbingan klasikal terdapat 2 siklus yang terdiri dari siklus pertama dan siklus kedua. Sebelum siklus siswa melakukan pembelajaran seperti biasa dan siswa terdapat beberapa siswa yang masih kurang pemahaman tanggung jawab seperti tidak memakai bet sekolah, tidak memakai kaos kaki, bercanda sesuka hati ketika ada guru kelas dan lain-lain sehingga peneliti menggunakan pretest untuk meneliti dan mengobservasi siswa sebelum dilakukan layanan.

### 1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing tahap dalam PTBK diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan satuan layanan yang telah disusun sebelumnya, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Scenario dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama penulis memberikan ceramah serta layanan klasikal tentang pentingnya tanggungjawab. Kedua penulis memberikan pengertian tentang tanggungjawab, dan *brainstorming*.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap awal penulis memperkenalkan diri mengungkapkan dan menjelaskan tentang layanan klasikal. Penulis mempersilahkan siswa untuk aktif berpendapat dan bertanya sehingga muncul sebuah dinamika yang aktif didalam kelas. Dalam hal ini jawaban siswa sebagai tolak ukur dalam pemahaman tentang tanggungjawab siswa.

#### c. Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa dengan melihat dan juga mengamati keaktifan siswa saat layanan bimbingan klasikal berlangsung. Pada saat penulis melakukan penjelasan terkait layanan klasikal, siswa terlihat tidak mempunyai rasa tanggungjawab

sebagai siswa contohnya tidak serius mengikuti layanan terutama adalah siswa putra meskipun banyak siswa yang tenang karna didominasi oleh siswa putri akan tetapi sedikit membuat gaduh. Observasi terhadap tanggungjawab siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tanggungjawab seorang siswa. Dalam pengamatan ini tidak hanya pada jam layanan saja akan tetapi juga diluar jam Bk. Berdasarkan pengamatan terhadap 26 siswa terlihat masih banyak siswa yang kurang memahami tanggungjawab sebagai siswa. Pengambilan data posttest I dilakukan setelah rangkaian kegiatan siklus I berakhir. Pada siklus I ini, bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa lebih berbentuk Tanya jawab dan pemberian kuis soal. Jumlah skor/nilai yang didapatkan oleh siswa sudah ada peningkatan dalam pemahaman tanggungjawab, tetapi masih ada 5 siswa yang pemahamannya masih rendah. Dari hasil penelitian siklus I memperlihatkan hasil yang cukup. Karena dari 26 siswa ada 21 siswa yang mencapai skor pemahaman tanggungjawab minimal 53. Sehingga masih ada 5 siswa yang belum mencapai batas skor yang ditentukan. Indikator yang dicapai belum memenuhi target yakni 100% dari 26 anak dengan nilai minimal 53 dan hasil dari posttest setelah siklus I hanya mencapai 80 %

d. Refleksi

Hasil pengamatan ternyata kegiatan layanan siklus I ini belum menunjukkan sesuai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan dari hasil posstest siswa yang belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 100%. Kurangnya pemahaman akan tanggung jawab masing-masing mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam berperilaku dan juga menerapkan sikap tanggungjawab. Sehingga pada siklus I ini masih ada siswa yang belum mencapai target karena siswa masih kurang bisa melakukan tanggung jawabnya seperti masih malas belajar, ngantuk dikelas, tidak memakai kaos kakai, rambut panjang dan lain-lain. Pada siklus II penulis akan lebih memberikan kegiatan yang lebih dapat meningkatkan kemampuan dan peahaman tagging jawab.

2. Siklus 2

Siklus 2 terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing tahap dalam PTBK di uraiakn sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan satuan layanan yang telah disusun sebelumnya, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Scenario dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama penulis memberikan ceramah serta layanan klasikal tentang pentingnya tanggungjawab. Kedua penulis memberikan pengertian tentang tanggungjawab, dan *brainsthorming*

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti satuan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap awal penulis memperkenalkan diri mengungkapkan dan menjelaskan tentang layanan klasikal . Penulis mempersilahkan siswa untuk aktif berpendapat dan bertanya sehingga muncul sebuah dinamika yang aktif didalam kelas. Dalam hal ini jawaban siswa sebagai tolak ukur dalam pemahaman tentang tanggungjawab siswa.. Selanjutnya, setiap siswa diminta untuk memberikan komentar atau tanggapan tentang tanggung jawab seorang siswa. Disini keterbatasan waktu menjadi alasan kuat tidak setiap siswa memiliki

kesempatan untuk ikut memberikan tanggapan secara lisan. Hal ini tidak menjadi masalah karena para siswa masih dapat memberikan tanggapan dengan cara memberikan jawaban secara tertulis dari sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada setiap siswa.

c. Observasi

Pengambilan data posttest 2 dilakukan setelah rangkaian kegiatan siklus II berakhir. Posttest 2 dilaksanakan pada pertemuan kedua pada siklus II instrumen yang diberikan pada posttest 2 sama dengan test yang diberikan pada posttest 1. Pada siklus 2 ini, bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa lebih berbentuk Tanya jawab dan diskusi, yaitu siswa diajak untuk berinteraksi dan mengemukakan pendapat langsung dilaptop yang disaksikan teman-temannya Berikut ini adalah hasil posttest 2 siswa dan hasil observasi siswa dalam kemampuannya untuk bertanggung jawab terhadap kepribadiannya.

## **HASIL**

Hasil pretest dapat diketahui kategori tanggungjawab (pretest) pada siswa SMPN 1 Siman, menunjukkan bahwa, sebanyak 7 siswa mempunyai skor antara 66-80 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab tinggi, sebanyak 5 siswa mempunyai skor antara 53-65 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab sedang, dan sebanyak 14 siswa mempunyai skor antara 40-52 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab rendah. Dengan demikian diketahui sebagian siswa memiliki tanggungjawab rendah sehingga perlu mendapatkan layanan. Sedangkan dari hasil posttest menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa mempunyai skor antara 66-80 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab tinggi, sebanyak 14 siswa mempunyai skor antara 53-65 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab sedang, dan sebanyak 5 siswa mempunyai skor antara 40-52 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab rendah.

Pada posttest yang pertama ini dapat dikatakan belum berhasil karena indikatornya belum mencapai skor minimal yaitu 53 dan hanya 80% siswa yang mencapai skor minimal 53. Masih ada 5 siswa yang tanggungjawab rendah dan belum mencapai skor 53. Sehingga perlu adanya rancangan kedua untuk dapat digunakan sebagai pemantapan. Setelah siklus II dilaksanakan hasil dari posttest 2 dapat dilihat yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa mempunyai skor antara 66-80 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab tinggi, sebanyak 16 siswa mempunyai skor antara 53-65 adalah termasuk kategori siswa yang mempunyai tanggungjawab sedang dan sebanyak 0 siswa berada pada kategori rendah. Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah berhasil, karena 100% siswa telah memiliki kemampuan bertanggung jawab pada kategori sedang dan tinggi dan memiliki nilai diatas 53-80. *Thibaut* dan *Kelley*, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Meskipun siswa di SMPN 1 Siman memiliki kekurangan, bukan berarti hal ini tidak perlu diperhatikan, namun harus dibantu agar para siswa lebih memiliki kemampuan bertanggungjawab yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis memberikan layanan bimbingan klasikal agar siswa dapat terbuka dan bertanggung jawab di sekolah. Apabila siswa

tidak memiliki tanggung jawab yang baik maka siswa tersebut akan lebih senang seenaknya sendiri. Jadi dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal ini siswa dapat terbuka terhadap tanggung jawab. Dengan demikian siswa akan lebih maksimal dan memiliki tanggung jawab penuh untuk dirinya, oranglain dan sekolah.

### **PEMBAHASAN**

Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa di sekolah karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab siswa bervariasi dalam hal ini kesadaran tanggung jawab siswa patut diperhatikan. tanggung jawab siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya individu itu sendiri dan lingkungan sekitar. dalam hal lingkungan lebih terfokus pada teman sebaya dan lain-lain. penjabaran diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita dkk (2021) yang menyatakan bahwa tanggungjawab seorang siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti factor internal dari dalam diri siswa tersebut dan juga factor eksternal yaitu lingkungan teman sebaya dan lain-lain.

### **SIMPULAN**

Bimbingan klasikal dengan menggunakan *Brainstorming* dapat Meningkatkan pemahaman tanggung jawab Siswa Kelas VII SMPN 1 Siman Ponorogo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andani M.R, Astuti I & Yuline. (2020). *Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X Sma Mujahidin Pontianak. Prosiding*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
- Mainilawati, Ferdiansyah M & Sari K. (2020) Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Vol.2, No.1,
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandungan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* Vol. 1 No. 1
- Rohmah D.S, Wikanengsih & Septian M.R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Sma Asshiddiqiyah Garut. *Jurnal Fokus*. Vol. 4 No. 1
- Rosidah. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling* . Vol 3. No. 2
- Roswita (2009). *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Multimedia*. Jakarta: Depdikbud
- Sarifudin (2021) Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode Brainstorming atau Curah Pendapat untuk Meningkatkan Pemahaman Konseli Generasi Z pada Topik Dampak Smartphone dan Media Sosial di Kelas XII MIPA.1 Semester 1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. Volume 1, nomor 2

Yulita dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *Jurnal Bikons*. Vo. 1 No. 2.